

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA DENGAN METODE *DEFINED DAILY DOSE* (DDD) PADA PASIEN PEDIATRIK RAWAT INAP DI PUSKESMAS MLATI II KABUPATEN SLEMAN PERIODE JULI 2012 – JUNI 2013

Defilia Anogra Riani

Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ABSTRACT

Infectious diseases are one of the major causes of disease in pediatric patients hospitalized in Special District of Yogyakarta in 2012. The high incidence of infection with antibiotic therapy allows for the use of antibiotics that are less selective. Therefore, this research aims to evaluate the use of antibiotics in pediatric patients hospitalized in Mlati II Primary Health Care Sleman district through a quantitative approach using Defined Daily Dose (DDD) 100 patient-days method.

This research is a non-experimental study using cross-sectional design. Method of data collection is retrospective in pediatric patients hospitalized in Mlati II Primary Health Care during July 2012 until June 2013 period. The data were gathered from medical record which included patient's profiles, diagnoses, and antibiotic prescription. The data were analyzed descriptively. Quantitative data on antibiotic usage was counted using DDD 100 patient-days formula.

Typhoid fever is the most encountered disease. There are 4 types of antibiotics prescribed, they are cotrimoxazole, amoxicillin, chloramphenicol, and metronidazole. Cotrimoxazole is a type of antibiotic with the first highest DDD value, at 24.1 and amoxicillin are antibiotic with the second highest DDD value at 11.1. These results indicate a less selective use of antibiotics which will have an impact on the irrationality of the use of antibiotics. Therefore, further research is required to evaluate the use of antibiotics in PHCs, especially on the use of antibiotic cotrimoxazole and amoxicillin which are antibiotics with highest DDD value in this study.

Keywords: Antibiotics, Pediatric Patients, Defined Daily Dose (DDD) Method, Primary Health Care

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INTISARI

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit utama penyebab rawat inap pada pasien pediatrik di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012. Tingginya kejadian infeksi dengan terapi antibiotika memungkinkan adanya penggunaan antibiotika yang kurang selektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotika pada pasien pediatrik rawat inap di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Defined Daily Dose* (DDD) 100 *patient-days*.

Penelitian ini adalah non-eksperimental dengan rancangan studi *cross-sectional*. Cara pengambilan data adalah retrospektif pada pasien pediatrik rawat inap di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman periode Juli 2012 – Juni 2013. Data diperoleh dari rekam medik meliputi profil pasien, diagnosis, dan penggunaan antibiotika pasien. Data kemudian diolah secara deskriptif dan data kuantitas penggunaan antibiotika dihitung dengan menggunakan rumus DDD 100 *patient-days*.

Demam tifoid merupakan penyakit terbesar yang ditemui. Terdapat 4 jenis antibiotika yang diresepkan, yaitu kotrimoksazol, amoksisilin, kloramfenikol, dan metronidazol. Kotrimoksazol merupakan jenis antibiotika dengan nilai DDD tertinggi pertama yaitu 24,1 dan amoksisilin merupakan jenis antibiotika dengan nilai DDD tertinggi kedua yaitu 11,1. Hasil tersebut menunjukkan adanya penggunaan antibiotika yang kurang selektif yang akan berdampak pada ketidakrasionalan penggunaan antibiotika. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi lanjutan khususnya pada penggunaan antibiotika kotrimoksazol dan amoksisilin yang merupakan antibiotika dengan nilai DDD tertinggi pada penelitian ini.

Kata kunci : Antibiotika, Pasien Pediatrik, Metode *Defined Daily Dose* (DDD), Puskesmas